

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ada empat kategori sintaksis utama dalam bahasa Indonesia: (1) kata kerja, (2) kata benda, (3) kata sifat, dan (4) keterangan. Selain itu ada kelompok lain yang disebut kata tugas yang terdiri dari kata depan atau preposisi, kata sambung atau konjungsi dan partikel (Alwi, Hasan dkk, 2003).

Namun, kelas kata disebut juga kelompok kata, kelas kata, atau jenis kata. Menurut Ramlan (1985), Kelas kata terdiri dari kata keterangan, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, angka dan kata fungsi yang meliputi kata depan, kata sambung, kata sambung, kata sambung dan partikel afirmatif. Namun, beberapa kata dalam bentuk misalnya ‘sedikit mengecewakan’, ‘sangat penuh harapan’, dan seterusnya.

Salah satu kategori sintaksis yang paling penting, verba biasanya muncul dalam sebuah kalimat. Verba juga bagian dasar yang sangat penting dalam kalimat karena memiliki dampak yang besar yang boleh dan tidak boleh muncul dalam kalimat tersebut. Berikut ini adalah contoh penggunaan verba dalam kalimat.

- (1) Pohon besar itu tumbang.
- (2) Saya sedang mencari pekerjaan.

Dilihat dari bentuk morfologinya, verba tumbang dalam kalimat (1) berupa verba asal dan verba mencari di kalimat (2) berupa verba turunan berupa kata berafiks, artinya kata tersebut dibentuk dengan afiksasi. Karena perilaku sintaksisnya, maka verba pada kalimat (1) tidak memerlukan objek, sedangkan

verba pada kalimat (2) membutuhkan objek, yaitu pekerjaan. Jika tidak ada objek, kalimat menjadi tidak dapat diterima, seperti terlihat pada kalimat (3) dibawah ini.

(3) Saya sedang mencari.

Jadi kata kerja juga merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah kalimat karena seringkali mempunyai pengaruh yang besar terhadap unsur lain yang harus ada dalam kalimat tersebut. Kata kerja pendekatan mengasumsikan bahwa subjek adalah agen, namun melarang kehadiran kata benda di belakangnya. Sebaliknya, pendekatan verba memerlukan adanya kata benda di belakangnya. Perilaku sintaksis ini erat kaitannya dengan makna dan transitivitas kata kerja.

Penelitian ini menganalisis penggunaan verba sebagai predikat pada berita utama majalah Kompas edisi Oktober 2022. Dalam penelitian ini berita utama dipilih karena berita utama merupakan informasi terpenting atau berita yang dianggap paling penting dari seluruh informasi yang terdapat dalam surat kabar.

Kategori kata disebut juga kelompok kata, kelas kata, dan jenis kata. Sebagaimana dikemukakan (Ramlan, 1985), kategori kata sangat penting dalam penelitian bahasa, yaitu kategori kata dapat menyederhanakan deskripsi struktur bahasa dan merupakan langkah yang tidak boleh diabaikan ketika membangun tata bahasa bahasa (Baryadi, 2011). Kelas kata terdiri dari kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata benda, kata ganti, angka dan kata fungsi, yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sambung dan partikel afirmatif (Alwi, Hasan dkk., 2003).

Perlakuan terhadap kelas kata, verba merupakan hal yang paling penting dalam penulisan ini, berdasarkan definisi di atas, dapat ditekankan bahwa semantik verba berarti tindakan atau pekerjaan yang dibuat atau mengenai si pelaku.

Dalam bahasa Indonesia, jenis-jenis imbuhan antara lain prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Sufiks merupakan imbuhan yang sangat produktif digunakan dalam bahasa Indonesia. Kehadiran akhiran-i diperlukan untuk menurunkan verba yang salah satunya digabungkan dengan awalan sehingga menghasilkan kombinasi meng-i atau di-i. Selain itu, verba dasar, iya itu verba yang mempunyai awalan ber, bentuk dasarnya adalah kata benda, kata sifat, kata keterangan, atau frasa preposisi juga dapat digunakan untuk membentuk kata kerja melalui proses sufiksasi (Alwi dkk, 2010).

Secara sintaksis, suatu unit gramatikal dapat diidentifikasi sebagai kata kerja melalui perilakunya dalam unit yang lebih besar. Dengan demikian, suatu kata dapat dikatakan termasuk golongan verba hanya atas dasar satu perilaku saja dalam suatu kalimat, yaitu kemungkinan bahwa bentuk tunggalnya disertai oleh partikel yang tidak terstruktur, dan atas dasar bahwa bentuk tunggalnya tidak dapat diikuti. . . dengan partikel, partikel, partikel atau partikel, serta, lebih dan sedikit (Kridalaksana, 1986).

Dari segi sintaksis, ada dua faktor yang menentukan transitivitas suatu verba: (1) adanya kata benda setelah verba yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif, dan (2) kemampuan objek tersebut berfungsi sebagai objek. subjek. dalam kalimat pasif. Dengan demikian, verba pada dasarnya terdiri dari verba transitif dan verba intransitif. Beberapa verba intransitif juga mempunyai preposisi (Alwi dkk, 2010).

Verba transitif yaitu kata kerja yang membutuhkan kata benda sebagai objek dalam kalimat aktif, objek tersebut bertindak sebagai subjek dalam kalimat pasif, sedangkan verba taktransitif yaitu kata kerja tanpa kata benda di belakangnya, yang dapat bertindak sebagai subjek kalimat pasif (Alwi dkk, 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka kata kerja tersebut menarik untuk dikaji. Selain penggunaannya yang sangat produktif, bentuknya juga berbeda-beda, begitu pula perilaku sintaksisnya. Alasan peneliti mengambil sumber dari *Kompas* karena peneliti sudah mempertimbangkan bahwa ruang lingkup surat kabar sangat luas dalam hal pemasaran atau penyebarannya ke seluruh Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kata kerja dan perilaku sintaksis kata kerja tersebut. Kajian tersebut hanya didasarkan pada fakta-fakta atau fenomena-fenomena kebahasaan yang dihayati secara empiris oleh penuturnya untuk menghasilkan gambaran bahasa yang ibarat potret, penjelasan apa adanya. Selain penelitian ini, penelitian sebelumnya menganalisis kosakata seperti yang telah dilakukan Suparman pada tahun 2009 berjudul “Perilaku Sintaksis Verba Keadaan Bahasa Indonesia”. Pada tahun 2018, Rianasari melakukan penelitian analisis verba yang berjudul “Verba dalam Perbuatan Bahasa Indonesia”. Penelitian-penelitian terdahulu menginspirasi para peneliti untuk mendalami bidang ilmu linguistik, khususnya kajian verba, dan menyelidiki hal-hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan masyarakat atau siswa yang membaca hasil penelitian ini dapat memahami perbedaan makna dan penggunaan kata kerja pada berita utama *Kompas*, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk verba yang ada dalam berita utama *Kompas*?
2. Bagaimana pembentukan verba dalam berita utama *Kompas*?
3. Bagaimana perilaku sintaksis verba dalam berita utama *Kompas*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu:

1. Menganalisis bentuk verba dalam berita utama *Kompas*.
2. Menganalisis pembentukan verba dalam berita utama *Kompas*.
3. Menganalisis perilaku sintaksis verba dalam berita utama *Kompas*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Informasi dan wawasan lebih lanjut tentang subjek ini yaitu penggunaan verba dalam berita utama *Kompas*.
2. Menambah kepustakaan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan verba dalam berita utama *Kompas*.
3. Menambah atau memperkaya wawasan bagi pengembangan ilmu dalam bidang kebahasaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi peneliti dalam lembaga pendidikan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk kajian lebih lanjut dalam penelitian khususnya mengenai penggunaan verba dalam berita utama *Kompas*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pelengkap dalam bidang yang sama.

1.5 Definisi Istilah

Berikut ini adalah pemaparan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1.5.1 Verba

Verba atau verbs sebagai kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Dalam beberapa bahasa lain, verba mempunyai ciri morfologi seperti tense, aspek, orang, atau angka. Sebagian besar verba yang mewakili unsur semantik golongan tindakan, kondisi, atau proses dalam bahasa Indonesia dicirikan oleh pilihan untuk memulai dengan kata tidak dan pilihan untuk tidak memulai dengan kata-kata seperti juga, lebih, dan seterusnya. Misalnya datang, naik, bekerja (Kridalaksana, 1990).

1.5.2 Bentuk Verba

Bahasa Indonesia biasanya memiliki dua kategori kata: kata kerja turunan dan kata kerja utama. Kata dasarnya merupakan kata lengkap dan tidak memiliki sufiks. Dalam proses pembentukan kata, kata dasar dapat diartikan sebagai kata yang

menjadi dasar pembentukan kata lain yang lebih luas. Dalam pengertian ini biasa juga disebut bentuk dasar atau kata dasar. Dan ada pula yang disebut kata dasar. Sehubungan dengan itu, untuk menghindari perbedaan penamaan, maka dalam buku ini kata yang menjadi dasar terbentuknya kata lain yang lebih luas disebut kata dasar (Mustakim, 2014). Kata kerja turunan, yaitu kata tugas yang sesuai atau layak menggunakan imbuhan, tertahan di tingkat formalitas/status sintaksis bahasanya.

1.5.3 Afiks Pembentuk Verba

Kata Kerja Salah satu proses pembentukan kosa kata adalah proses konjugasi. Proses afiksasi dapat membentuk kata kerja, yaitu ketika suatu afiks menggabungkan kata-kata dasar berupa kata benda, kata kerja, dan kata sifat (Kridalaksana, 1996).

1.5.4 Verba dari Segi Perilaku Sintaksisnya

Perilaku sintaksis yaitu terkait dengan peran verba itu dalam suatu kalimat sehingga ada verba yang tidak membutuhkan objek, ada yang membutuhkan objek dan pelengkap, ada yang membutuhkan objek saja, jadi bagaimana fungsi verba itu dalam sebuah kalimat, karena apa verba itu merupakan kelas kata utama yang menentukan kehadiran pelengkap, keterangan, subjek dan objek. Kata kerja adalah bagian penting dalam perhitungan tertentu karena hadir dalam banyak kasus mempunyai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap unsur-unsur lain yang muncul atau mungkin muncul dalam kalimat. Misalnya, pendekatan verba mengasumsikan kehadiran subjek seperti aktor, namun tidak mengasumsikan kehadiran objek. Di sisi lain, kata kerja mendekati atau mendekati mengasumsikan ada sesuatu di belakangnya. Makna dan sifat ketransitifan verba terkait erat dengan perilaku sintaksis ini. Dua faktor

menentukan ketransirifan verba: (1) adanya nomina atau frasa nominal di belakang verba yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif; dan (2) kemungkinan bahwa objek dalam kalimat aktif dapat berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Oleh karena itu, verba pada dasarnya terdiri dari verba transitif dan verba taktransitif. Verba transitif yang objeknya hanya tersirat disebut verba semitransitif. Menurut Kridalaksana (2005), ada verba taktransitif yang diikuti oleh preposisi dan verba kopula yang berfungsi sebagai perakic.

1.5.5 Kata

Kata adalah satuan terkecil suatu bahasa yang pada dasarnya mengandung makna leksikal. Ada dua jenis satuan: satuan gramatikal dan satuan fonologis. Sebuah kata sebagai satuan fonologis mengandung suku kata, baik yang hanya terdiri dari satu suku kata maupun beberapa suku kata (Chaer, 2012).

1.5.6 Berita Utama

Judul adalah berita utama dan judul yaitu inti pesannya. Tanpa headline, sehebat apapun beritanya, tidak jadi masalah. Judulnya sangat sederhana dalam dua cara. Bagikan beritanya sendiri terlebih dahulu. Tanpa judul, ia tidak berkata apa-apa karena tidak bernama, tidak diketahui, dan abstrak. Ia tidak dapat menyampaikan suatu pesan, padahal salah satu inti komunikasi adalah pesan. Kedua, bagi masyarakat pembaca, headline merupakan faktor penarik pertama bagi pembaca berita (Harris, 2005).